

PERBEDAAN AYAT MAKKIYYAH DAN MADANIYYAH DALAM KAJIAN ULUMUL QUR'AN

Nurlisana Shidqi Saili, Syahira Ramadhani, Ali Akbar, Edi Hermanto

nurlisanashidqi9@gmail.com , syahiraputrirahmadhani@gmail.com ,

aliakbarusmanpai@gmail.com , edi.hermanto@uin-suska.ac.id

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim

Abstrak

Kajian Makkiyyah dan Madaniyyah merupakan salah satu cabang penting dalam Ulumul Qur'an yang membahas klasifikasi ayat dan surah berdasarkan periode turunnya wahyu. Pembahasan ini memiliki peran penting dalam memahami konteks historis, sosial, dan budaya yang melatarbelakangi turunnya ayat-ayat Al-Qur'an. Melalui pemahaman terhadap karakteristik ayat Makkiyyah dan Madaniyyah, seorang penafsir dapat memahami tujuan, kandungan, dan hikmah yang terkandung dalam suatu ayat secara lebih komprehensif. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (library research) dengan mengkaji berbagai literatur klasik dan kontemporer tentang Ulumul Qur'an. Hasil kajian menunjukkan bahwa ayat Makkiyyah dan Madaniyyah memiliki perbedaan yang signifikan dalam aspek waktu turunnya, tema pembahasan, gaya bahasa, sasaran dakwah, dan kandungan hukumnya. Ayat Makkiyyah lebih menitikberatkan pada penguatan akidah, tauhid, dan pembentukan akhlak, sedangkan ayat Madaniyyah lebih berfokus pada pengaturan kehidupan sosial, politik, ekonomi, dan hukum dalam masyarakat Islam.

Kata Kunci: Makkiyyah, Madaniyyah, Ulumul Qur'an, Tafsir, Wahyu.

PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantaraan Malaikat Jibril selama kurang lebih dua puluh tiga tahun. Proses pewahyuan tersebut berlangsung secara bertahap sesuai dengan kebutuhan dakwah dan kondisi masyarakat yang dihadapi Rasulullah SAW. Secara umum, masa turunnya wahyu dibagi menjadi dua periode utama, yaitu periode Makkah sebelum hijrah dan periode Madinah setelah hijrah. Pembagian ini kemudian melahirkan istilah Makkiyyah dan Madaniyyah dalam kajian Ulumul Qur'an.

Para ulama memberikan perhatian besar terhadap kajian Makkiyyah dan Madaniyyah karena memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pemahaman makna ayat Al-Qur'an. Pengetahuan mengenai waktu dan tempat turunnya ayat dapat membantu menjelaskan sebab-

sebab turunnya ayat (asbāb al-nuzūl), perkembangan hukum Islam, serta strategi dakwah Rasulullah SAW dalam menyampaikan ajaran Islam kepada masyarakat.¹

Pada periode Makkah, Rasulullah SAW menghadapi masyarakat yang mayoritas masih menyembah berhala dan menolak konsep tauhid. Oleh karena itu, wahyu yang diturunkan pada masa ini lebih banyak berisi ajaran tentang keesaan Allah, keimanan kepada hari akhir, serta pembentukan karakter dan akhlak manusia. Sebaliknya, ketika Rasulullah SAW berada di Madinah, masyarakat Islam telah terbentuk sebagai suatu komunitas yang memiliki sistem sosial dan pemerintahan. Oleh sebab itu, ayat-ayat yang turun pada periode ini banyak berisi ketentuan hukum dan aturan kehidupan bermasyarakat.²

Dengan demikian, kajian Makkiyyah dan Madaniyyah tidak hanya memiliki nilai historis, tetapi juga berfungsi sebagai alat bantu dalam memahami kandungan Al-Qur'an secara lebih tepat dan mendalam.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kepustakaan (library research). Data diperoleh dari kitab-kitab Ulumul Qur'an, buku tafsir, jurnal ilmiah, dan literatur lain yang relevan dengan tema Makkiyyah dan Madaniyyah. Analisis dilakukan secara deskriptif-analitis dengan menguraikan berbagai pandangan ulama mengenai klasifikasi ayat Al-Qur'an dan karakteristik masing-masing periode pewahyuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengertian Makkiyyah dan Madaniyyah

Para ulama memiliki beberapa pendapat mengenai definisi Makkiyyah dan Madaniyyah. Pendapat pertama mendasarkan klasifikasi pada tempat turunnya wahyu. Menurut pendapat ini, ayat yang turun di Makkah disebut Makkiyyah, sedangkan ayat yang turun di Madinah disebut Madaniyyah.³

Pendapat kedua mendasarkan klasifikasi pada sasaran pembicaraan ayat. Ayat yang ditujukan kepada penduduk Makkah dianggap sebagai Makkiyyah, sedangkan yang ditujukan kepada penduduk Madinah dianggap sebagai Madaniyyah. Namun, definisi ini dianggap kurang komprehensif karena tidak mencakup seluruh ayat Al-Qur'an.

Pendapat yang paling banyak diterima oleh para ulama adalah definisi berdasarkan waktu turunnya wahyu. Menurut definisi ini, ayat Makkiyyah adalah ayat yang diturunkan

sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah, sedangkan ayat Madaniyyah adalah ayat yang diturunkan setelah hijrah, meskipun tempat turunnya berada di luar Madinah.⁴

Definisi berdasarkan waktu dianggap lebih tepat karena mencakup seluruh ayat Al-Qur'an dan lebih sesuai dengan perkembangan dakwah Islam.

B. Karakteristik Ayat Makkiyyah

Ayat-ayat Makkiyyah memiliki sejumlah karakteristik yang membedakannya dari ayat Madaniyyah.

1. Fokus pada Tauhid dan Akidah

Tema utama ayat Makkiyyah adalah penguatan keyakinan terhadap Allah SWT sebagai Tuhan Yang Maha Esa. Ayat-ayat tersebut menolak segala bentuk kesyirikan yang berkembang di masyarakat Arab saat itu.

2. Menjelaskan Hari Akhir

Ayat Makkiyyah banyak berbicara tentang hari kiamat, surga, neraka, kebangkitan setelah kematian, dan pertanggungjawaban manusia di hadapan Allah SWT.

3. Mengandung Kisah Para Nabi

Kisah para nabi terdahulu seperti Nabi Nuh, Ibrahim, Musa, dan Isa sering dijadikan pelajaran bagi umat Islam agar tetap teguh dalam menghadapi berbagai tantangan dakwah.

4. Gaya Bahasa yang Singkat dan Kuat

Ayat Makkiyyah umumnya memiliki susunan kalimat yang pendek, ritmis, dan menyentuh hati. Gaya bahasa ini sesuai dengan kondisi masyarakat Arab yang sangat menghargai keindahan sastra.

5. Menyeru Seluruh Manusia

Banyak ayat Makkiyyah diawali dengan seruan: يَا أَيُّهَا النَّاسُ

“Wahai manusia.”

Hal ini menunjukkan bahwa dakwah Islam pada periode Makkah bersifat universal dan ditujukan kepada seluruh umat manusia.

C. Karakteristik Ayat Madaniyyah

Setelah hijrah ke Madinah, kondisi masyarakat Islam mengalami perubahan yang signifikan. Umat Islam telah membentuk komunitas yang mandiri sehingga memerlukan aturan yang lebih rinci.

1. Membahas Hukum Syariat

Ayat Madaniyyah banyak memuat ketentuan hukum seperti shalat, zakat, puasa, haji, pernikahan, perceraian, warisan, pidana, dan muamalah.⁶

2. Mengatur Kehidupan Sosial

Ayat-ayat Madaniyyah memberikan pedoman mengenai hubungan antarindividu, keluarga, dan masyarakat.

3. Membahas Kaum Munafik

Fenomena kemunafikan mulai muncul setelah terbentuknya masyarakat Islam di Madinah. Oleh karena itu, Al-Qur'an banyak mengungkap sifat dan bahaya kaum munafik.

4. Menjelaskan Hubungan dengan Ahli Kitab

Ayat Madaniyyah juga membahas hubungan umat Islam dengan kaum Yahudi dan Nasrani yang hidup berdampingan di Madinah.

5. Gaya Bahasa yang Lebih Panjang

Ayat-ayat Madaniyyah umumnya lebih panjang dan rinci karena berfungsi menjelaskan hukum dan aturan kehidupan secara detail.

D. Perbedaan Ayat Makkiyyah dan Madaniyyah

Perbedaan antara keduanya dapat dilihat pada tabel berikut:

<u>Aspek</u>	<u>Makkiyyah</u>	<u>Madaniyyah</u>
Waktu Turun	Sebelum Hijrah	Setelah Hijrah
Fokus Utama	Tauhid dan Akidah	Hukum dan Syariat
Sasaran Dakwah	Kaum Musyrik dan seluruh manusia	Umat Islam dan Ahli Kitab
Gaya Bahasa	Singkat dan kuat	Panjang dan rinci
Tema	Iman, akhirat, akhlak	Muamalah, hukum, politik
Seruan Dominan	Yā ayyuhā an-nās	Yā ayyuhalladzīna āmanū

Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa Al-Qur'an diturunkan secara bertahap sesuai kebutuhan umat. Pada tahap awal, fokus diarahkan pada pembentukan keimanan, sedangkan

setelah terbentuk masyarakat Islam, wahyu mulai mengatur berbagai aspek kehidupan secara rinci.⁷

E. Urgensi Mempelajari Makkiyyah dan Madaniyyah

Pengetahuan tentang Makkiyyah dan Madaniyyah memiliki manfaat yang sangat besar dalam kajian Al-Qur'an.

1. Membantu Memahami Konteks Ayat

Dengan mengetahui kapan suatu ayat diturunkan, seorang mufassir dapat memahami situasi yang melatarbelakangi turunnya ayat tersebut.

2. Menjelaskan Tahapan Pensyariaan Hukum

Banyak hukum Islam yang diturunkan secara bertahap. Pemahaman terhadap Makkiyyah dan Madaniyyah membantu menjelaskan proses tersebut.

3. Menentukan Nasikh dan Mansukh

Dalam beberapa kasus, terdapat ayat yang menghapus hukum ayat sebelumnya. Pengetahuan tentang waktu turunnya ayat menjadi sangat penting dalam menentukan ayat yang menghapus (nasikh) dan ayat yang dihapus (mansukh).⁸

4. Memahami Metode Dakwah Rasulullah SAW

Kajian ini menunjukkan bahwa Rasulullah SAW menggunakan pendekatan yang bertahap dalam menyampaikan ajaran Islam.

5. Memperkuat Kajian Tafsir

Para mufassir menjadikan informasi tentang Makkiyyah dan Madaniyyah sebagai salah satu instrumen utama dalam memahami makna ayat Al-Qur'an.

KESIMPULAN

Makkiyyah dan Madaniyyah merupakan klasifikasi ayat Al-Qur'an berdasarkan periode turunnya wahyu. Ayat Makkiyyah adalah ayat yang diturunkan sebelum hijrah Nabi Muhammad SAW ke Madinah dan umumnya berisi ajaran tentang tauhid, akidah, hari akhir, serta pembentukan akhlak. Adapun ayat Madaniyyah adalah ayat yang diturunkan setelah hijrah dan lebih banyak membahas hukum syariat, kehidupan sosial, politik, serta hubungan antarumat beragama.

Memahami perbedaan Makkiyyah dan Madaniyyah sangat penting karena dapat membantu memahami konteks ayat, perkembangan hukum Islam, metode dakwah Rasulullah SAW, serta memperkuat proses penafsiran Al-Qur'an secara komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Dzahabi, Muhammad Husain. Al-Tafsir wa al-Mufasssirun. Kairo: Dar al-Hadits, 2005.
- Al-Qattan, Manna' Khalil. Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an. Kairo: Maktabah Wahbah, 2000.
- Al-Shalih, Subhi. Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an. Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1988.
- Al-Suyuthi, Jalal al-Din. Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an. Beirut: Dar al-Fikr, 2004.
- Al-Zarkasyi, Badr al-Din. Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an. Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006.
- Badr al-Din al-Zarkasyi, Al-Burhan fi 'Ulum al-Qur'an, Juz I (Beirut: Dar al-Kutub al-'Ilmiyyah, 2006), 187.
- Jalal al-Din al-Suyuthi, Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an, 31.
- Jalal al-Din al-Suyuthi, Al-Itqan fi 'Ulum al-Qur'an, Juz I (Beirut: Dar al-Fikr, 2004), 24.
- Manna' Khalil al-Qattan, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an (Kairo: Maktabah Wahbah, 2000), 62.
- Manna' Khalil al-Qattan, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an, 67.
- Muhammad Husain al-Dzahabi, Al-Tafsir wa al-Mufasssirun, Juz I (Kairo: Dar al-Hadits, 2005), 45.
- Subhi al-Shalih, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an (Beirut: Dar al-'Ilm li al-Malayin, 1988), 189.
- Subhi al-Shalih, Mabahits fi 'Ulum al-Qur'an, 194.